

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris dan menganalisis pengaruh dari variabel yang diduga dapat menjadi prediktor variabel terikat. Dalam rangka mencapai tujuan penelitian tersebut, diperlukan bantuan statistik untuk menguji hipotesis yang dirumuskan. Oleh karena itu pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pernyataan di atas sesuai dengan yang dikemukakan oleh Indiantoro dan Supomo (2002 : 12) Penelitian kuantitatif bertujuan menguji hipotesis berdasarkan pada teori-teori dengan analisis data melalui prosedur statistik.

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang telah disebutkan, maka paradigma penelitian ini adalah paradigma positivis. Hal ini didasarkan pada penggunaan realitas objektif yang bersifat empiris sebagai pembentuk kesimpulan. Selain itu penelitian kuantitatif dengan paradigma positivis ditujukan untuk melakukan generalisasi terhadap suatu objek dan fenomena yang diteliti (Kamayanti, 2016).

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah perusahaan yang ada di Kabupaten Gresik. Secara lebih spesifik, lokasi perusahaan yang ditentukan sebagai objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang berada di kota Gresik. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan atas efisiensi dalam hal waktu, tenaga, dan biaya yang sesuai dengan

kapasitas peneliti. Selain itu, pemilihan perusahaan yang ada di kota Gresik dikarenakan kota Gresik dikenal sebagai kota industri.

3.3 Populasi & Sampel

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang di dalamnya terdapat objek/subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012 : 215). Populasi yang telah dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang berada di kota Gresik.

Penentuan populasi ditetapkan berdasarkan pertimbangan kemudahan bagi peneliti untuk pengumpulan data. Sampel adalah sejumlah tertentu objek/subjek dari karakteristik yang dimiliki populasi. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah karyawan/pegawai perusahaan yang bekerja pada perusahaan manufaktur yang ada di kota Gresik. Peneliti tidak dapat menentukan jumlah objek penelitian pada proposal penelitian ini, mengingat tidak semua perusahaan bersedia menjadi objek penelitian. Peneliti secara acak mendatangi perusahaan yang hendak dijadikan objek penelitian secara langsung. Tentunya pada perusahaan yang bersedia untuk dijadikan objek penelitian.

Teknik adalah cara atau langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan, dalam hal ini adalah mengambil data sampel (Sujarweni, 2015 : 30). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan teknik *accidental sampling* (*convenience sampling*) adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, anggota populasi yang ditemui peneliti bersedia menjadi responden untuk dijadikan sampel (Sirege, 2013:60). Alasan peneliti menggunakan *accidental*

sampling / convenience sampling untuk memudahkan peneliti untuk memperoleh data, efisiensi waktu dan biaya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diambil dari pendapat responden. Pendapat responden tersebut berupa jawaban atas beberapa pertanyaan yang sudah dipersiapkan peneliti dalam suatu daftar pertanyaan yang disebut kuesioner. Peneliti mengumpulkan data dengan menyebarkan kuesioner sebagai instrumen penelitian kepada responden.

3.5 Jenis & Sumber Data

Data yang diperlukan peneliti untuk menguji hipotesis adalah data berupa pendapat seseorang tentang sesuatu yang diobjektifikasi dalam angka (kuantifikasi). Data diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subyek.

Data penelitian ini diperoleh dari responden yang telah mengisi kuesioner penelitian. Responden secara langsung memberikan pendapatnya melalui kuesioner yang sudah berisi skala pengukuran untuk tiap variabel. Jadi, data penelitian ini langsung diperoleh dari subyek. Sumber data dengan karakteristik seperti ini disebut sumber data primer (Sujarweni, 2015: 56).

3.6 Definisi Operasional & Pengukuran Variabel

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah disebutkan, penelitian ini menggunakan variabel-variabel untuk dianalisis dan dibuat suatu kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan variabel dependen dan variabel independen. Bagian berikutnya menjelaskan definisi, konsep, operasional, dan pengukuran variabel secara lebih terperinci.

3.6.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecenderungan kecurangan akuntansi. Menurut *Association of Certified Fraud Examiner (ACFE)* dalam Mustika, dkk. (2016) kecurangan (*fraud*) adalah tindakan yang bertentangan dengan aturan hukum yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu (manipulasi atau memberikan laporan tidak benar kepada pihak lain) dilakukan orang-orang dari internal maupun eksternal suatu organisasi untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau kelompok yang secara langsung atau tidak langsung dapat merugikan pihak lain.

Indikator yang digunakan sebagai pengukuran variabel kecenderungan kecurangan akuntansi adalah instrumen yang dikembangkan oleh ACFE yang diadopsi dari penelitian Mustika, dkk. (2016). Instrumen tersebut terdiri dari sembilan item pertanyaan. Aspek yang dinilai dari instrumen tersebut meliputi :

1. Kecurangan laporan keuangan
2. Penyalahgunaan asset, dan
3. Korupsi

Alasan yang mendasari pemilihan instrumen tersebut adalah karena indikator yang terdapat dalam instrumen merupakan indikator yang diterbitkan oleh organisasi penilai kecurangan, yakni ACFE yang menurut peneliti paling representatif.

3.6.2 Variabel Independen

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel independen yaitu efektivitas pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, asimetri informasi, dan ketaatan aturan akuntansi. Penjelasan konsep dan operasional variabel dijelaskan secara tersendiri pada bagian berikutnya.

3.6.2.1 Efektivitas Pengendalian Internal

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Mustika,dkk. (2016), pengendalian internal merupakan serangkaian proses yang dilakukan oleh dewankomisaris, manajemen, dan personel lain suatu entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai untuk mencapai tiga tujuan, yaitu keandalan laporan keuangan, efektifitas dan efisiensioperasi, serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur efektivitas pengendalian internal adalah instrumen yang dikembangkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang diadopsi dari penelitian Wilopo (2006). Instrumen tersebut terdiri dari lima item pertanyaan.

Pertanyaan dikembangkan dari indikator berikut :

1. Penerapan wewenang dan tanggung jawab
2. Pencatatan transaksi
3. Pengendalian fisik
4. Sistem akuntansi
5. Pemantauan dan evaluasi

Pertimbangan pemilihan instrumen untuk variabel ini didasarkan pada argumen bahwa indikator yang digunakan merupakan indikator pengendalian internal yang dikembangkan dan ditetapkan oleh organisasi profesi yaitu IAI.

3.6.2.2 Kesesuaian Kompensasi

Pemberian kompensasi yang sesuai dengan harapan karyawan dapat memotivasi karyawan untuk memberikan kinerja maksimal yang diharapkan oleh organisasi (Gibson, et al. dalam Mustika, dkk. 2016). Kompensasi adalah balas jasa yang diberikan oleh entitas kepada karyawan/pegawai atas kontribusinya kepada entitas. Penelitian ini menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Gibson (1997) yang diadopsi dari penelitian Wilopo (2006). Indikator tersebut meliputi :

1. Kompensasi keuangan
2. Pengakuan perusahaan atas keberhasilan melakukan pekerjaan
3. Promosi
4. Penyelesaian tugas

Instrumen yang dikembangkan oleh Gibson (1997) merupakan instrumen dengan indikator yang mewakili aspek-aspek dan pertimbangan utama dalam pemberian kompensasi bagi pegawai/karyawan. Instrumen ini sudah umum digunakan untuk mengukur variabel kesesuaian kompensasi. Menurut peneliti, instrumen ini yang paling cocok untuk dijadikan indikator pengukuran pada penelitian ini.

3.6.2.3 Asimetri Informasi

Asimetri informasi adalah suatu keadaan di mana terdapat ketidakseimbangan perolehan informasi mengenai entitas antara agen dalam hal ini manajemen dan

prinsipal. Indikator pengukuran asimetri informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator yang dikemukakan oleh Dunk (1993) dalam Wilopo (2006). Rincian dari indikator tersebut disajikan sebagai berikut :

1. Situasi di mana pihak intern instansi memiliki informasi yang lebih baik atas *aktivitas* yang menjadi tanggungjawabnya dibanding pihak luar instansi.
2. Situasi di mana pihak intern instansi lebih mengenal hubungan *input-output* dalam bagian yang menjadi tanggungjawabnya dibanding pihak luar instansi.
3. Situasi di mana pihak intern instansi lebih mengetahui potensi kinerja yang menjadi tanggungjawabnya dibanding pihak luar instansi.
4. Situasi di mana pihak intern instansi lebih mengenal teknis pekerjaan yang menjadi tanggungjawabnya dibanding pihak luar instansi.
5. Situasi di mana pihak intern instansi lebih mengetahui pengaruh faktor eksternal dalam bidang yang menjadi tanggungjawabnya dibanding pihak luar instansi.
6. Situasi di mana pihak intern instansi lebih mengerti apa yang dapat dicapai dalam bidang yang menjadi tanggungjawabnya dibanding pihak luar instansi.

Instrumen yang diadopsi dari penelitian Wilopo (2006) ini sering digunakan dalam jurnal ilmiah dengan topik penelitian yang sama. Indikator asimetri informasi yang dikembangkan oleh Drunk cukup memberikan item yang mewakili kondisi asimetri informasi. Menurut peneliti, dengan merujuk pada

alasan di bagian sebelumnya, maka instrumen ini layak digunakan dalam pengukuran asimetri informasi dalam penelitian ini.

3.6.2.4 Ketaatan Aturan Akuntansi

Dalam KDPPLK yang diterbitkan oleh IAI telah disebutkan bahwa entitas harus menyajikan secara eksplisit kepatuhan terhadap PSAK secara menyeluruh dalam laporan keuangannya. Seperangkat aturan yang dirumuskan dan dikeluarkan oleh IAI merupakan pedoman bagi entitas untuk menyampaikan informasi sesuai dengan kriteria minimal yang telah ditentukan oleh organisasi profesi akuntan yaitu IAI. Ketaatan terhadap aturan akuntansi berarti bahwa entitas telah melakukan semua hal yang disyaratkan oleh aturan tersebut. Penelitian ini menggunakan indikator pengukuran yang dikembangkan oleh IAI dalam Wilopo (2006). Indikator tersebut diekstensikan ke dalam tujuh item pertanyaan yang berkaitan dengan beberapa hal berikut :

1. Tanggung jawab penerapan
2. Kepentingan publik
3. Integritas
4. Objektivitas
5. Kehati-hatian
6. Kerahasiaan
7. Konsistensi
8. Standar teknis

Argumen yang mendasari pemilihan instrumen untuk mengukur variabel ketaatan aturan akuntansi adalah instrumen ini dikembangkan oleh organisasi

profesi akuntan. Oleh karena itu, instrumen ini secara tidak langsung juga merupakan aturan atau standar yang harus dipenuhi oleh entitas di Indonesia.

3.6.3 Pengukuran Variabel

Keseluruhan variabel yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya akan diukur dengan skala likert 1-5. Penggunaan skala likert juga digunakan pada penelitian sebelumnya (Wilopo, 2006; Thoyibatun, 2012; dan Mustika, dkk. 2016). Menurut para ahli, pengukuran ini merupakan pengukuran yang ideal dalam hal rentang skalanya. Skala likert dapat dijelaskan secara lebih terperinci sebagai berikut :

Tabel 3.1
Skala Likert

Pilihan	Arti	Interval
SS	Sangat Setuju	1
S	Setuju	2
N	Normal	3
TS	Tidak Setuju	4
STS	Sangat Tidak Setuju	5

Sumber : Sujarweni, (2015; 99)

3.7 Teknik Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini nantinya akan dianalisis dengan serangkaian prosedur statistik. Alat yang digunakan untuk menganalisis data adalah *software* SPSS. Bagian berikutnya menjelaskan secara lebih terperinci mengenai pengujian data dalam penelitian ini.

3.7.1 Uji Kualitas Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data hasil survey dengan kuesioner yang telah diisi oleh responden. Sebelum data dianalisis lebih lanjut, penting bagi peneliti untuk mengetahui kualitas data penelitian yang diperoleh. Data penelitian dikatakan berkualitas jika memenuhi indikasi valid dan reliabel.

3.7.1.1 Uji Validitas

Ghozali (2013: 52) mendefinisikan uji validitas sebagai alat untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah kita buat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak kita ukur. Korelasi *bivariate* antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk digunakan untuk mengukur validitas dalam penelitian ini.

Hasil analisis korelasi *bivariate* dengan melihat output *Cronbach Alpha* pada kolom *Correlated Item-Total Correlation*. Keduanya identik karena mengukur hal yang sama (Ghozali, 2013: 52). Apabila dari tampilan *output* SPSS menunjukkan bahwa korelasi antara masing-masing indikator terhadap total skor konstruk menunjukkan hasil yang signifikan, dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator pertanyaan adalah valid.

3.7.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan

reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013: 47). Jika jawaban terhadap indikator-indikator acak, maka dapat dikatakan bahwa tidak *reliable*.

Pengukuran realibilitas *One Shot* atau pengukuran sekali saja digunakan dalam penelitian ini. Pengukuran hanya dilakukan sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur realibilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.60 (Nunnally, 1967 dalam Ghozali, 2006). Jika nilai $\text{Alpha} < 60\%$ hal ini mengindikasikan ada beberapa responden yang menjawab tidak konsisten dan harus kita lihat satu persatu jawaban responden yang tidak konsisten harus dibuang dari analisis dan alpha akan meningkat.

3.7.2 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2013: 19), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum dan minimum. Penggunaan statistik deskriptif adalah untuk mendeskripsikan data yang diperoleh sesuai dengan gambaran yang disebutkan oleh Ghozali.

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan regresi berganda untuk menguji hipotesis. Oleh karena itu, diperlukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari : uji normalitas, uji

multikolinearitas, uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan bantuan *software* SPSS.

3.7.3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2013: 160). Pengujian dengan menggunakan uji statistik *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* (K-S). Jika nilai probabilitas signifikansi K-S lebih besar dari 0.05, maka data berdistribusi normal (Ghozali, 2006).

3.7.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2013: 105). Multikolinearitas dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 (Ghozali, 2013: 106).

3.7.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau yang tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data *cross section* mengandung situasi Heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Cara mendeteksi Heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya dan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika ada pola tertentu, seperti titiktitik yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013: 139).

3.7.4 Uji Hipotesis

3.7.4.1 Uji Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis statistik regresi berganda untuk menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Dalam penelitian ini analisis regresi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh efektivitas pengendalian internal, kesesuaian kompensasi,

asimetri informasi, dan ketaatan atauran akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

Di mana :

Y = Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

α = Alpha

X1 = Efektivitas Pengendalian Internal

X2 = Kesesuaian Kompensasi

X3 = Asimetri Informasi

X4 = Ketaatan Aturan Akuntansi

e = Eror

Perhitungan menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program SPSS.

Setelah hasil persamaan regresi diketahui, akan dilihat tingkat signifikansi masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen.

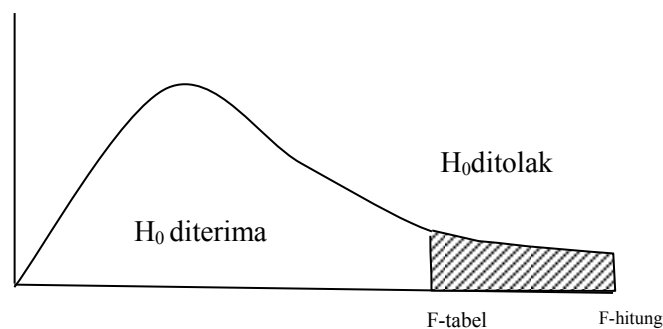
3.7.4.2 Uji Simultan (F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_1 diterima. Langkah-langkah pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis (H_a)

$H_{0A} : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$, artinya secara serempak variabel efektivitas pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, asimetri informasi, dan ketaatan atauran akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

$H_{1A} : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$, artinya secara serempak variabel efektivitas pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, asimetri informasi, dan ketaatan atauran akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Kriteria penilaian hipotesis pada uji-F ini adalah:



Gambar 3.2
Kurva Uji F

Pada penelitian ini nilai F_{hitung} akan dibandingkan dengan F_{tabel} pada tingkat signifikan (α) = 5%.

- a) Terima H_0 bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$
- b) Tolak H_0 (terima H_1) bila $F_{hitung} > F_{tabel}$

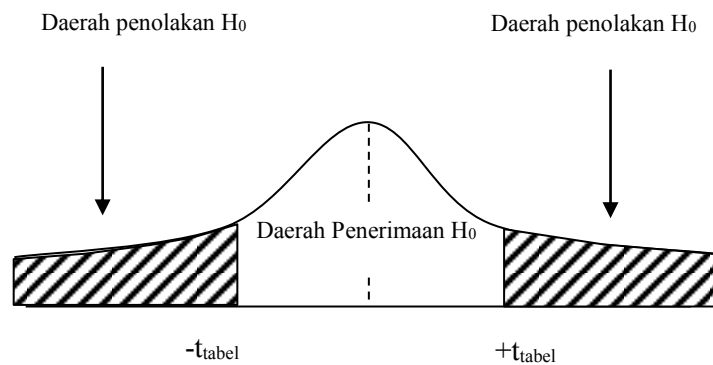
3.7.4.3 Uji Parsial (T)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah setiap variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Bentuk pengujian:

1. Merumuskan Hipotesis (H_a)

$H_{0A} : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari efektivitas pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, asimetri informasi, dan ketaatan atauran akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

$H_{1A} : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$, terdapat pengaruh yang signifikan dari efektivitas pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, asimetri informasi, dan ketaatan atauran akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Kriteria pengambilan keputusan pada uji-t ini adalah:



Gambar 3.2
Kurva Uji t

Pada penelitian ini nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikan (α) = 5%.

- a) H_0 diterima jika : $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $\geq \alpha$ (0,05)
- b) H_1 diterima jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05)

3.7.4.4 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dapat dilihat pada nilai *Adjusted R Square* yang menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel independen. Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan satu. Semakin tinggi nilai *Adjusted R Square* maka berarti semakin baik model

regresi yang digunakan karena menandakan bahwa kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat juga semakin besar, demikian pula apabila yang terjadi sebaliknya.